BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Deposito

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Sedangkan Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah atau deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo, dan apabila dicairkan sebelum tanggal tersebut maka deposan akan dikenakan denda yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan.

Sementara itu, dalam *Kamus Lengkap Ekonomi*, deposito diartikan sebagai berikut: "Rekening perorangan atau perusahaan dalam Bank Komersil (*Commercial Bank*) di mana nasabah dapat mendepositokan uang atau cek yang dapat diambil dengan membuat pemberitahuan lebih dahulu kepada bank. Deposito berbeda dengan rekening Koran (*Current Account*) yang dipakai untuk membayar transaksi sehari-hari, biasanya berbentuk simpanan (*saving*) seseorang atau perusahaan dan dipergunakan untuk membiayai keperluan-keperluan khusus.

Bunga (*interest*) dibayarkan atas deposito yang biasanya lebih tinggi dari tingkat bunga rekening koran, untuk merangsang nasabah mendepositokan uangnya dalam jangka waktu tertentu yang lebih lama. Berbeda dengan rekening koran, cek biasanya tidak dapat dikeluarkan dengan memakai rekening deposito".

Secara terminologis, banyak pakar yang memberikan pengertian dan definisi deposito secara beragam. Menurut Achmad Anwari (1983:17), Deposito adalah nama yang diberikan pada simpanan deposan dibank yang lazim dilekatkan pada persyaratan jangka waktu penyimpanan. Deposan adalah orang atau badan yang ada didalam masyarakat yang mempunyai kelebihan uang yang tidak dikonsumir atau tidak dipergunakan, yang kemudian menyimpan di bank. Penyimpanan di bank dibatasi oleh jangka waktu yang diinginkan, yaitu dapat dilakukan untuk periode setengah tahun, setahun atau dua tahun lamanya. Oleh karena itu, pada prinsipnya, deposito diberi bunga oleh bank yang paling tinggi, jika dibandingkan dengan simpanan lainnya di bank. Makin lama jangka waktu yang diinginkan, maka semakin tinggi bunganya, mengingat bahwa manfaat dari modal yang terkumpul ini bagi bank adalah sangat menguntungkan.

Pengertian deposito tersebut sependapat dengan Rimsky K Judisseno (2002:155) yang menyatakan bahwa, Deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dan bank. Karena penarikan dana oleh nasabah sifatnya berjangka, maka tingkat bunga deposito cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jasa perbankan lainnya. Hal ini karena bank mempunyai waktu yang cukup untuk mengoptimalkan dana tersebut dalam bentuk

investasi dana seperti untuk kegiatan kredit, penanaman dalam bentuk surat-surat berharga dan lain-lain.

2.1.1.1 Manfaat Deposito

1. Manfaat Bagi Bank

a. Salah satu sumber dana utama bagi bank yang relatif mudah didapat dari masyarakat.

b. Mengingat masa jatuh temponya sudah ditemukan pada saat awal, maka bank dapat mengelola atau mengalokasikan dana tersebut secara optimal.

c. Deposito adalah produk bank yang menarik bagi masyarakat, maka deposito dapat dipergunakan oleh bank sebagai sarana pemasaran bank untuk memperkenalkan dan menjual produk-produk lainnya.

2. Manfaat Bagi Nasabah

a. Tingkat bunga tinggi

b. Tempat penyimpanan dana yang aman serta menguntungkan.

c. Persyaratan deposito yang sangat mudah

2.1.1.2 Fungsi Deposito

Fungsi Deposito diantara lain yaitu ;

1. Fungsi Intern

Maksudnya fungsi deposito ini sangat strategis dalam membantu kegiatan operasional bank khususnya ruang lingkup bank itu sendiri. Deposito ini bagi suatu bank berfungsi untuk memenuhi kebutuhan modal suatu bank, dan disamping itu juga membantu menjaga posisi

likuiditas bank. Kebutuhan akan modal kerja suatu bank harus selalu dipenuhi setiap saat sehubungan dengan salah satu fungsi utamanya yakni sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit.

2. Fungsi ekstern

Fungsi ini dikaitkan dengan fungsi yang ada diluar perusahaan bank yakni sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang memperlancar arus pembayaran uang. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional diharapkan lembaga perbankan dapat berperan dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang senantiasa bergerak cepat disertai tantangan yang semakin luas, untuk itu bank harus mampu menghadapi persaingan yang sehat dan efisien. Deposito ini merupakan sarana penghimpunan dana dalam jumlah yang besar, dengan demikian pemerintah sangat mengharapkan inisiatif dari masyarakat untuk menanamkan dana yang lebih ini melalui deposito demi menunjang pembangunan yang senantiasa membutuhkan dana yang relatif besar.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penghimpunan dana dalam deposito dan besar kecilnya tingkat perkembangan deposito, menurut Dahlan Siamat (1993:115). Dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomis dan non ekonomis sebagai berikut :

1. Faktor Ekonomis

a. Tingkat suku bunga

Suku bunga adalah imbalan yang diberikan oleh bank guna merangsang penarikan dana dari masyarakat sebab dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi maka pendapatan yang diperoleh deposito atas simpanan akan lebih besar pula.

b. Tingkat inflasi

Dengan adanya inflasi hasrat masyarakat untuk mencari dananya dalam bentuk deposito semakin berkurang, harga dinilai saat itu rendah.

c. Besarnya tingkat pendapatan masyarakat

Masyarakat akan lebih banyak menyimpan dananya dalam bentuk deposito di bank, apabila mereka memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

d. Dapat dijadikan jaminan kredit

Simpanan dalam bentuk deposito dapat dijadikan sebagai jaminan kredit oleh deposan dengan demikian deposan akan tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito kepada bank.

e. Faktor Non Ekonomis

Adapun faktor-faktor non ekonomis yang mempengaruhi perkembangan deposito:

a. Adanya kesadaran dan kemauan rakyat

b. Tingkat pelayanan

c. Selera

d. Keamanan

e. Adat istiadat atau kebudayaan

2.1.1.4 Jenis-jenis Deposito

Menurut Kasmir (2014:103) jenis deposito yaitu :

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya di dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Di samping itu sertifikat deposito dapat dierjual belikan pada pihak lain.

3. *Deposito On Call*

Merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar.

2.1.2 Pengertian Laba

Pada umumnya , ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak . Menurut Kuswadi (2005:135) "Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya." Mahmud M. Hanafi (2010:32) menyatakan hal yang sama dengan Kuswadi "Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut Laba = Penjualan-Biaya."

2.1.2.1 Unsur-unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain :

1. **Pendapatan**

   Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2. **Beban**

   Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

4. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

2.1.2.2 Jenis-jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian penulis, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

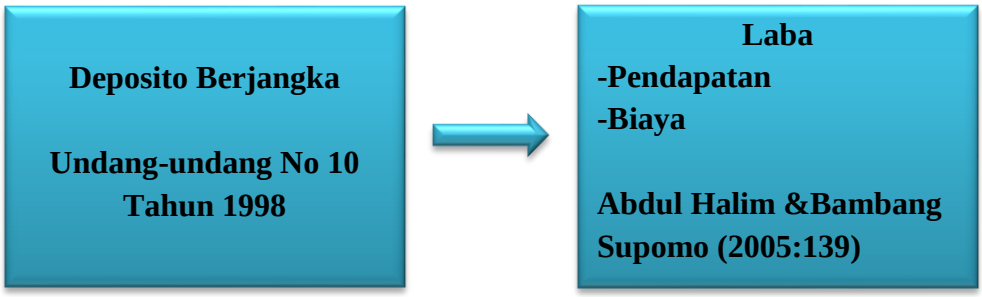
No	Judul Penelitian & Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Deposito Berjangka Terhadap Laba Bersih Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional KCP Burangrang Bandung Oleh :Narita (2007)	Dengan Analisa yang menggunakan pendekatan koefisien korelasi didapat adanya pengaruh positif antara deposito berjangka dengan laba bersih	Membahas mengenai Laba dan Deposito	Meneliti pengaruh deposito berjangka terhadap laba bersih
2	Pengaruh Pemberian Kredit Peduli Jabar Dan Banten Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Jabar Kantor Cabang Pembantu Padalarang Oleh : Silfia Tresnawati (2008)	Pemberian kredit peduli jabar dan banten cukup memberikan kontribusi terhadap laba	Membahas salah satu produk bank terhadap laba	Produk yang dijadikan bahasan penelitian produk kredit
3	Peranan Kredit Pensiun Dalam Upaya Meningkatkan Laba Bersih Pada PT.Bank Tabungan Pensiun Nasional Kantor Cabang Pembantu Majalaya Oleh : Lany Damayanti (2008)	Kredit pensiun mempunyai peranan yang sangat kuat dengan perolehan laba bersih dan pada metode verivikatif dihasilkan penelitian yang membuktikan bahwa kredit pensiun mempunyai hubungan yang signifikan dengan perolehan laba bersih.	Membahas Peningkatan Laba	Membahas produk kredit pensiun
4	Analisis Perkembangan Laba Bersih Pada Perum Bulog Sub Drive VI Pekalongan Oleh : Maulana Ibrahim (2009)	Pada Perum Bulog,suatu tingkat laba bukan merupakan prioritas utama dalam menilai keberhasilan.	Membahas Perkembangan Laba	Tidak ditunjang suatu produk dalam pembahasan perkembangan laba perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan menurut Habib Nazir dan Muhammad Hasanudin (2004:132) "Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan". Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan, semakin lama jangka waktu nasabah menyimpan dana deposito maka bank akan semakin leluasa untuk menyalurkan dana deposito tersebut. Dan bank akan memperoleh keuntungan atau laba dari penyaluran dana tersebut.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo (2005:139) "Laba merupakan pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya." Pendapatan dan biaya merupakan indikator dari laba, maka penulis akan mengalisis produk deposito berjangka dengan mengunakan kedua indikator laba tersebut, apakah sebagai produk simpanan yang dapat meningkatkan pendapatan atau sebagai produk simpanan yang dapat menjadi beban bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk lebih jelasnya penulis tuangkan kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran